

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Internet dari waktu ke waktu menjadi sebuah keharusan dan menjadi kebiasaan masyarakat, terutama remaja. Selain menjadi tuntutan profesi, perkembangan ilmu pengetahuan, warta berita, dan hiburan, internet juga menjadi sarana untuk berinteraksi sebagai makhluk sosial, salah satu mahkota dalam internet adalah media sosial (Margianto, 2017 dalam Aprisyte, 2019)

Media sosial adalah laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial (Nasrullah, 2016). Menurut Mieke dan Young (dalam Nasrullah, 2016) media sosial adalah penggabungan antara komunikasi personal yang dapat diartikan sebagai tempat atau wadah untuk berbagi antar individu (*to be shared one-to-one*) dengan media publik, untuk berbagi kepada siapa saja tanpa adanya kekhususan. Konten yang ditayangkan di media sosial sangat beragam, termasuk konten pornografi. Adanya konten pornografi ini dikarenakan banyak layanan media sosial seperti *facebook*, *TikTok*, *Instagram*, dan lainnya menyediakan dengan berbagai cara bagi pengguna

untuk dapat saling berinteraksi seperti *chat, messaging, email, share, file*, diskusi grup, video, dan lainnya. Bahkan beberapa media sosial memiliki fitur tambahan seperti pembuatan grup untuk saling sharing didalamnya (Setiawati, 2016). Media sosial dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat, salah satunya remaja yang merupakan pengguna tertinggi media sosial dengan presentasi 75,50% dan dengan durasi waktu penggunaan media sosial per hari yaitu 1-3 jam (43,89%), 4-7 jam (29,63%), dan lebih dari 7 jam (26,48%) (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2017).

Media sosial yang bebas diakses dan informasi tentang seks bebas di masyarakat menjadi faktor penyebab, karena remaja punya keinginan lebih untuk mencari informasi mengenai seks sehingga menyebabkan remaja cenderung ingin mengetahui serta meniru perilaku seksual yang ditampilkan, hal ini berpengaruh terhadap pergaulan dengan lawan jenis dan menjerumuskan remaja pada perilaku seksual berisiko. Kebanyakan remaja yang menerima rangsangan tersebut, ingin melakukan apa yang mereka lihat dengan pasangan mereka, namun remaja tidak memikirkan dampak yang dapat ditimbulkan (Putra, 2015). Menurut data PKBI DIY (Anonim, 2017) ada 12 macam perilaku seksual yaitu berpegangan tangan, berpelukan, berfantasi, cium kering (dilakukan pada pipi, tangan, dan rambut), cium basah (pada bibir), masturbasi/onani, seks oral (rangsangan seksual yang dilakukan mulut pada kelamin pasangan), meraba, *petting*

basah (menggosokkan alat kelamin tanpa berpakaian), petting kering (menggosokkan alat kelamin namun masih menggunakan pakaian), seks anal (memasukkan penis kedalam lubang anus), serta seks vaginal (memasukkan penis kedalam lubang vagina).

Menurut *World Health Organization* (2017) menunjukkan bahwa sebanyak 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun atau 11% dari seluruh kelahiran di dunia yang mayoritas 95% terjadi di negara sedang berkembang. Di Amerika Latin dan Karibia, 29% wanita muda menikah saat mereka berusia 18 tahun. Prevalensi tertinggi kasus pernikahan usia dini tercatat di Nigeria 79%, Kongo 74%, Afganistan 54%, dan Bangladesh 51%. Di Indonesia masih terdapat 14 provinsi dengan kejadian kehamilan yang tidak diinginkan yang diatas angka nasional, yaitu provinsi Sulawesi Tengah (11,9%), Sulawesi Utara (11,1%), Bangka Belitung (10,9%), Kepulauan Riau dan D.I Yogyakarta (10,7%), Sulawesi Selatan (10,5%) Bengkulu dan Kalimantan Timur (10,4%), Riau (10,1%), Jawa Barat dan Jawa Tengah (9,8%), Gorontalo (8,6%), Jakarta (8,2%), dan Papua Barat (8,1%) (Anggraini dkk, 2018).

Menurut kepala Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta menyatakan bahwa sepanjang tahun 2020 angka kehamilan tidak dikehendaki di DIY mengalami kenaikan hingga mencapai 2,3 % dari tahun sebelumnya setara dengan 1.032 kasus.

Perilaku seksual berisiko yang dilakukan saat remaja dapat menyebabkan permasalahan, yaitu berisiko untuk menularkan penyakit HIV/AIDS, kesuburan terganggu, kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) yang mengakibatkan tindakan aborsi pada remaja (Kemenkes, 2015).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis tanggal 4 Agustus 2023 di SMKN 6 Yogyakarta ditemukan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 20 siswa dari 210 siswa di jurusan kecantikan didapatkan 16 siswa pernah bertukar konten video pornografi melalui media sosial, dan 4 siswa lainnya tidak pernah bertukar konten pornografi, bahkan semua siswi mengatakan sudah pernah menonton video pornografi, ada yang sejak SMP dan dari menonton film atau drama. Informasi yang didapatkan dari guru Bimbingan Konseling ditemukan adanya kasus KTD pada tahun 2022 dan sepasang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) sedang mojik di laboratorium melakukan *petting*. Pada tahun 2022, ditemukan bahwa ada 9 orang di Jurusan Kecantikan yang mengalami kehamilan diluar pernikahan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan antara paparan media sosial pornografi dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMKN 6 Yogyakarta.”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan antara paparan media sosial pornografi dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMKN 6 Yogyakarta 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum :

Untuk mengetahui hubungan antara paparan media sosial pornografi dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMKN 6 Yogyakarta.

2. Tujuan khusus :

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden (usia dan lama bermain media sosial) remaja di SMKN 6 Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi paparan media sosial pornografi pada remaja di SMKN 6 Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi perilaku seksual berisiko pada remaja SMKN 6 Yogyakarta.
- d. Untuk mengetahui keeratan hubungan antara paparan media sosial pornografi dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMKN 6 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk pembelajaran yang berhubungan dengan hubungan paparan media sosial dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMKN 6 Yogyakarta tahun 2024 dan sumber informasi serta sebagai kajian pustaka.

2. Bagi SMKN 6 Yogyakarta

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi sekolah untuk meningkatkan edukasi tentang kesehatan reproduksi kepada siswa-siswi dan dapat mencegah terjadinya perilaku seksual berisiko akibat paparan media sosial pornografi di sekolah

3. Bagi Remaja

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi remaja-remaja dalam mencegah perilaku seksual berisiko akibat paparan media sosial pornografi.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam upaya pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja di keperawatan komunitas dan anak.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merupakan penjelasan untuk mengetahui kebaruan dan bukti agar tidak terjadi plagiarisme antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Keaslian penelitian juga menunjukkan pengembangan dari penelitian terdahulu dengan pendekatan, metode, atau variabel yang berbeda (Sugiyono, 2015).

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Andi Tenri Ulang	Hubungan Penggunaan Internet dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Negeri 1 MAROS Pada Masa Pandemi Tahun 2022	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian <i>observasional</i> dengan menggunakan desain studi <i>cross sectional study</i> . Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Maros yaitu sebanyak 1465 orang dengan jumlah sampel sebanyak 305 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>proportional random sampling</i> . Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi ($p= 0,002$), durasi ($p= 0,000$), penggunaan internet ($p=0,000$), dan penggunaan media sosial ($p= 0,000$), dengan perilaku seksual remaja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering dan lama penggunaan internet, menyebabkan terjadinya perilaku seksual berisiko.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sasarannya yaitu remaja, dan menggunakan desain studi <i>cross sectional study</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian sebelumnya memiliki variabel penggunaan Internet, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan memiliki variabel tentang paparan media sosial pornografi - Tempat penelitian sebelumnya di SMK Negeri 1 MAROS, sedangkan penelitian yang penulis lakukan di SMKN 6 Yogyakarta - Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2022, sedangkan penelitian yang

No.	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			menggunakan uji <i>chi square</i> .			penulis lakukan dilakukan pada tahun 2024
2.	Fetty Zullia, A, Yuliani Winarti, M.PH	Hubungan Paparan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur tahun 2021	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif menggunakan desain <i>cross sectional</i> dengan jumlah responden 90 orang dan data diperoleh menggunakan uji <i>chi square</i> .	Hasil uji <i>continuity correction</i> yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan nilai <i>p value</i> sebesar 1.000 dan dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara paparan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan pada mahasiswa/i S1 Kesehatan Masyarakat semester 6 di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.	Persamaan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik <i>stratified random sampling</i> , dan menggunakan desain studi <i>cross sectional</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian sebelumnya memiliki variabel paparan media pornografi, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan memiliki variabel tentang paparan media sosial pornografi. - Responden penelitian sebelumnya adalah mahasiswa S1 program studi Kesehatan Masyarakat semester 6, sedangkan responden pada penelitian yang penulis lakukan adalah siswa kelas 10, 11, dan 12 SMKN 6 Yogyakarta. - Tempat penelitian sebelumnya di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, sedangkan tempat penelitian yang penulis lakukan di SMKN 6 Yogyakarta - Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2021, sedangkan penelitian yang penulis lakukan pada tahun

No.	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						2024.
3.	Nurwatti Rettob, Murtiningsih	Hubungan penggunaan media sosial <i>Whatsapp</i> berkonten pornografi dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMKN X Jakarta Timur tahun 2020	Metode penelitian ini menggunakan studi korelasi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 125 responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 104 responden. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode <i>kuota sampling</i> .	Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial <i>Whatsapp</i> berkonten pornografi dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMKN X Jakarta Timur dengan nilai <i>p value</i> (0,040) dan nilai OR=2,470 yang menunjukkan bahwa apabila penggunaan media sosial <i>Whatsapp</i> berkonten pornografi negatif maka remaja memiliki kesempatan untuk melakukan perilaku seksual berisiko.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sasarannya yaitu remaja.	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian sebelumnya memiliki variabel penggunaan media sosial <i>Whatsapp</i> berkonten pornografi, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan memiliki variabel paparan media sosial pornografi - Tempat penelitian sebelumnya di SMKN X Jakarta Timur, sedangkan tempat penelitian yang penulis lakukan di SMKN 6 Yogyakarta - Teknik pengambilan data sebelumnya menggunakan teknik <i>kuota sampling</i>, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan menggunakan teknik <i>stratified random sampling</i>. - Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2020, sedangkan penelitian yang penulis lakukan pada tahun 2024.